

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA BARAT TAHUN 2014-  
2018**

SKRIPSI

Akhsyim Afandi Drs.,MA.Ec.,Ph.D.



Oleh :

Nama : Affan Nurcahya Putra

Nomor Mahasiswa : 15313027

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH  
PENDUDUK MISKIN DI JAWA BARAT TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia.

oleh:

Nama : Affan Nurcahya Putra  
Nomor Mahasiswa : 15313027  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2021

Penulis,



Affan Nurcahya Putra

**PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH  
PENDUDUK MISKIN DI JAWA BARAT TAHUN 2014-2018**

oleh:

Nama : Affan Nurcahya Putra  
Nomor Mahasiswa : 15313027  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Februari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Akhsyim Afandi Drs.,MA.Ec.,Ph.D.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH  
PENDUDUK MISKIN DI JAWA BARAT TAHUN 2014-2018**

Disusun Oleh : **AFFAN NURCAHYA PUTRA**

Nomor Mahasiswa : **15313027**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 06 April 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : AkhsyimAfandi,Drs.,MA.Ec.,Ph.D.

Penguji : Indah Susantun, Dra., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, P h.D.

## HALAMAN MOTTO

“Ketika Anda melihat seseorang yang telah diberikan kekayaan dan keindahan melebihi Anda, lihatlah orang-orang yang masih mampu bersyukur meski dalam

kekurangan.”

(HR Muslim)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama

kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

الجمعة الإسلامية الأندلسية

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, serta rasa hormat dan kerendahan hati.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak, skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab atas dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk setiap langkah yang sudah saya tempuh hingga saat ini, saya tidak akan pernah berdiri kokoh dan kuat hingga saat ini tanpa doa dan ridha kedua orang tua.
2. Saudara dan kawan – kawan yang selalu mendukung saya.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Barat pada Tahun 2014-2018”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Akhsyim Afandi Drs.,MA,Ec.,Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan baik. Melalui kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang secara langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihatirkan kepada:

1. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan doa, dukungan maupun motivasinya selama perkuliahan ini, yang sudah mempercayai untuk bisa berkuliah dan

yang memfasilitasi segala kebutuhan dengan cukup semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT.

2. Seluruh Keluarga besar terimakasih atas semua doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis semoga selalu dimudahkan rezeki dan dilancarkan segala urusan. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
3. Dosen Pembimbing skripsi saya Bapak Akhsyim Afandi Drs.,MA,Ec.,Ph.D. yang telah memberikan ilmu, waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan, nasehat serta saran yang telah diberikan demi kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf apabila selama ini banyak melakukan perbuatan maupun perkataan yang kurang berkenan. Penulis bangga menjadi mahasiswa bimbingan skripsi Bapak.
4. Seluruh Dosen Universitas Islam Indonesia khususnya Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat

berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis,



Affan Nurcahya Putra

الجمعة الإسلامية الأندلسية

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Berita Acara .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Abstrak .....	1
BAB I PENDAHULUAN .....	2
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11

1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	14
2.2 Landasan Teori .....	22
2.2.1 Kemiskinan .....	22
2.2.2 Kerangka Teori.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran .....	34
2.4 Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data .....	36
3.2 Definisi Operasioanl Variabel .....	36
3.2.1 Variabel Dependen .....	37
3.2.2 Variabel Independen.....	37
3.3 Metode Analisis .....	38
3.3.1 Metode Estimasi Data Panel .....	38
3.3.2 Pemilihan Model Estimasi .....	40
3.3.3 Uji Pemilihan Model .....	41

3.3.4 Uji Statistik.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1    Deskripsi Data.....	45
4.2    Hasil Analisis Data .....	46
4.2.1    Uji Signifikansi Common Effect (CEM).....	46
4.2.2    Uji Signifikansi Fixed Effect (FEM) .....	47
4.2.3    Uji Signifikan Random Effect (REM).....	47
4.3    Pemilihan Model Regresi.....	48
4.3.1    Likelihood Ration (Uji Chow).....	48
4.3.2    Uji Hausman.....	49
4.4    Model Terbaik.....	50
4.5    Hasil Analisis Data .....	50
4.5.1    Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
4.5.2    Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	51
4.5.3    Uji Statistik t.....	51
4.5.4    Persamaan Estimasi dengan Intercept Pembeda Cross Effect.....	52
4.6    PEMBAHASAN.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>

5.1	Kesimpulan .....	58
5.2	Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRAN .....		62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Presentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi .....	4
Gambar 1.2 Penduduk Miskin Antar Provinsi.....	5
Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Barat.....	6
Gambar 1.4 Produk Domestik Regional Bruto.....	7
Gambar 1.5 Tingkat Pengangguran.....	8
Gambar 1.6 Pendapatan Asli Daerah.....	9

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Pustaka.....	19
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4.2.1 Uji Common Effect Model.....	47
Tabel 4.2.2 Uji Fixed Effect Model.....	47
Tabel 4.2.3 Uji Random Effect Model.....	48
Tabel 4.3.1 Uji Chow.....	49
Tabel 4.3.2 Uji Housman.....	49

Tabel 4.5.4 Cross Section Effect.....	54
---------------------------------------	----

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data.....	62
Lampiran 2 : Hasil Common Effect Model .....	69
Lampiran 3 : Hasil Fixed Effect Model.....	70
Lampiran 4 : Hasil Random Effect Model .....	71
Lampiran 5 : Hasil Common Effect Model .....	72
Lampiran 6 : Hasil Uji Chow.....	73
Lampiran 7 : Hasil Uji Housman.....	73

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin per Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada Tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif dengan regresi data panel dan metode estimasi yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel Tingkat Pengangguran tidak signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan, sementara variabel Pendapatan Asli Daerah tidak signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan yang terjadi di provinsi Jawa Barat

**Kata Kunci :** *Jumlah Penduduk, PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendapatan Asli Daerah per kabupaten/kota, dan tingkat kemiskinan*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi saat ini diharapkan bisa memperbaiki kesejahteraan masyarakat suatu daerah dan tingkat kesejahteraan daerah dapat ditentukan dengan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Pembangunan ekonomi diharapkan mendorong pertumbuhan PDB, mengentaskan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Jumlah penduduk perlu diamati karena jumlah penduduk merupakan target pembangunan. Tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan peningkatan angkatan kerja yang banyak sehingga berakibat semakin ketatnya persaingan dalam mendapatkan kesempatan kerja, dan pada gilirannya menimbulkan masalah pengangguran pada suatu daerah. Kegagalan pembangunan merupakan dampak dari tingginya pengangguran di suatu daerah (Wiguna, 2013). Pembangunan ekonomi seharusnya berfokus tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi saja namun juga memperhatikan kemiskinan yang muncul dari suatu proses pembangunan tersebut. Aspek kependudukan berpengaruh dalam pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi juga memiliki banyak faktor lain seperti PDB dan juga kemampuan suatu daerah dalam mengentaskan masalah kemiskinan.

Kemiskinan yaitu ketidakmampuannya seseorang untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan kelayakan hidup. Kemiskinan menjadi tolak ukur

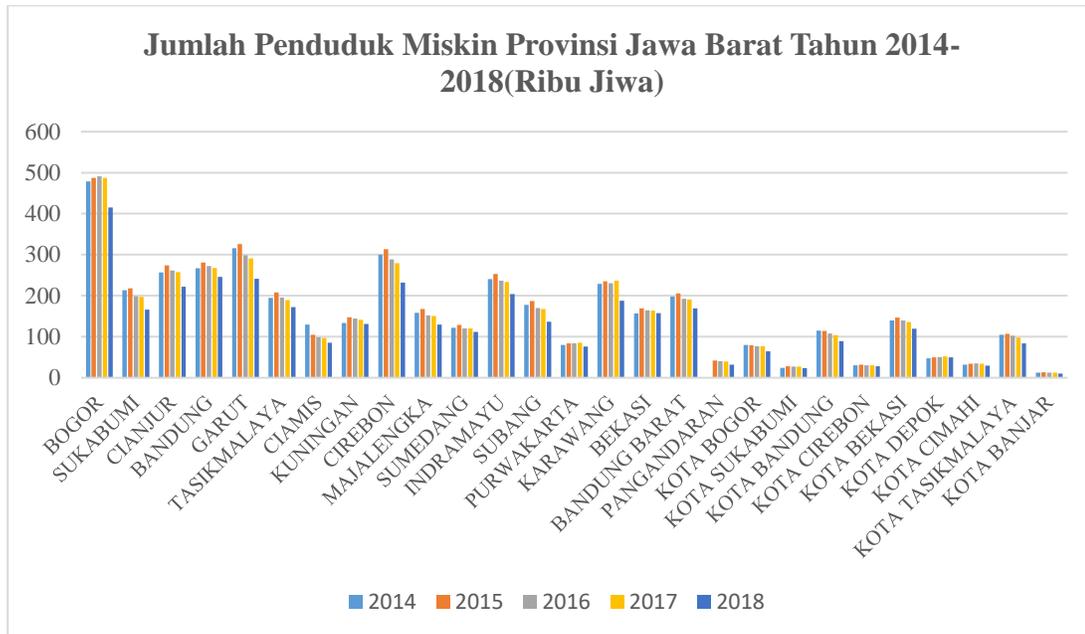
terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga dan juga sebagai penentu kesejahteraan pada suatu wilayah rumah tangga tersebut. Kemiskinan sangatlah beragam, karena masalah kemiskinan tersebut bersangkut paut dengan berbagai kebutuhan manusia. Kemiskinan sangat berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi, karena penurunan kemiskinan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kemiskinan menjadi pokok masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi titik fokus perhatian bagi pemerintahan Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah rumit dan menjadi permasalahan suatu negara, berhubungan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu hambatan dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga harus diselesaikan atau berkurang. Maka dari itu, upaya pengentasan kemiskinan harus diterima secara baik, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan dengan cara yang tepat (Siregar, 2017). Permasalahan suatu negara adalah tantangan untuk memajukan perekonomian. Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang lumayan tinggi dan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti jumlah penduduk, PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan pendapatan asli daerah. Presentase jumlah penduduk miskin di Indonesia dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 1.1**

**Grafik Presentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi pada Tahun 2014**

Gambar 1.1, Menunjukkan presentase penduduk miskin di Indonesia, Provinsi Jawa Barat berada di urutan ke 18. Pada pulau Jawa, Provinsi Barat merupakan Presentase ke 2 setelah Ibu Kota. Walaupun letak geografisnya berdekatan namun presentase Penduduk Miskin memiliki perbedaan yang signifikan, di Jawa Barat Presentasinya sebesar 9,44 sedangkan di Ibu Kota Presentasinya hanya 3,92. Penelitian ini dipusatkan pada Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 27 Kabupaten dan Kota. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada grafik dibawah.



**Gambar 1.2**

**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018**

Gambar 1.2, menunjukkan bahwa tingkat jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat tidak merata. Tingkat jumlah penduduk miskin yang paling menonjol tingginya berada di Kabupaten Bogor pada tiap tahunnya hampir mencapai 500 ribu jiwa, pada Kabupaten lain tingkat jumlah penduduk miskin hanya pada 100-300 ribu jiwa saja. Sedangkan tingkat jumlah penduduk miskin paling rendah berada di Kota Banjar sejumlah 10,4 ribu jiwa saja. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya ketidakstabilan pada tingkat jumlah penduduk miskin pada Kabupaten/Kota Provinsi

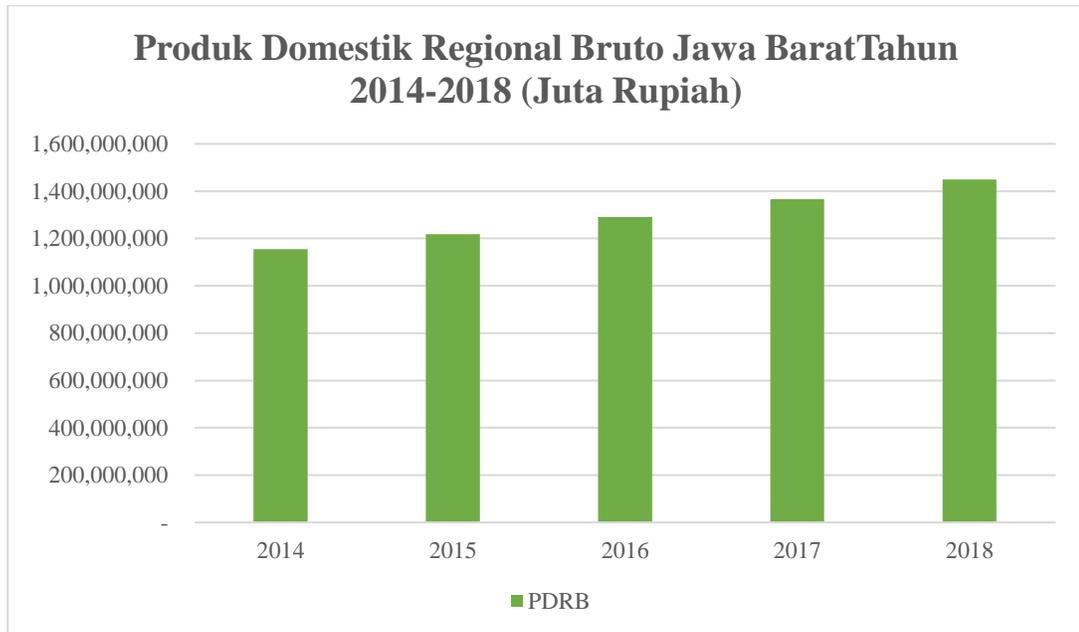
Jawa Barat. Grafik jumlah penduduk di Provinsi Jawa barat bisa dilihat pada grafik dibawah ini. (cenderung)



**Gambar 1.3**

**Grafik Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018**

Gambar 1.3, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat terus meningkat pada setiap tahunnya dan memuncak pada tahun 2018 sejumlah 4,86 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat ini meningkat secara stabil, tidak ada yang begitu menonjol peningkatannya. Hal ini menunjak bahwa pada Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah kelahiran lebih banyak dibanding kematiannya. Produk Domestik Regional Bruto dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 1.4**

**Grafik Produk Domestik Regional Bruto Jawa barat Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)**

Gambar 1.4, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 tersebut terus mengalami peningkatan secara stabil setiap tahunnya, berarti kondisi perekonomian di Jawa Barat menghasilkan nilai tambah dari hasil produksi maupun jasa yang dihasilkan dari unit yang beroperasi di wilayah usaha Jawa Barat tersebut, sehingga meningkatkan faktor produksi yang dimiliki juga oleh penduduk daerah yang bisa membantu mendorong perekonomiannya juga. dibalik adanya perekonomian yang berjalan itu pasti adanya penduduk yang tidak

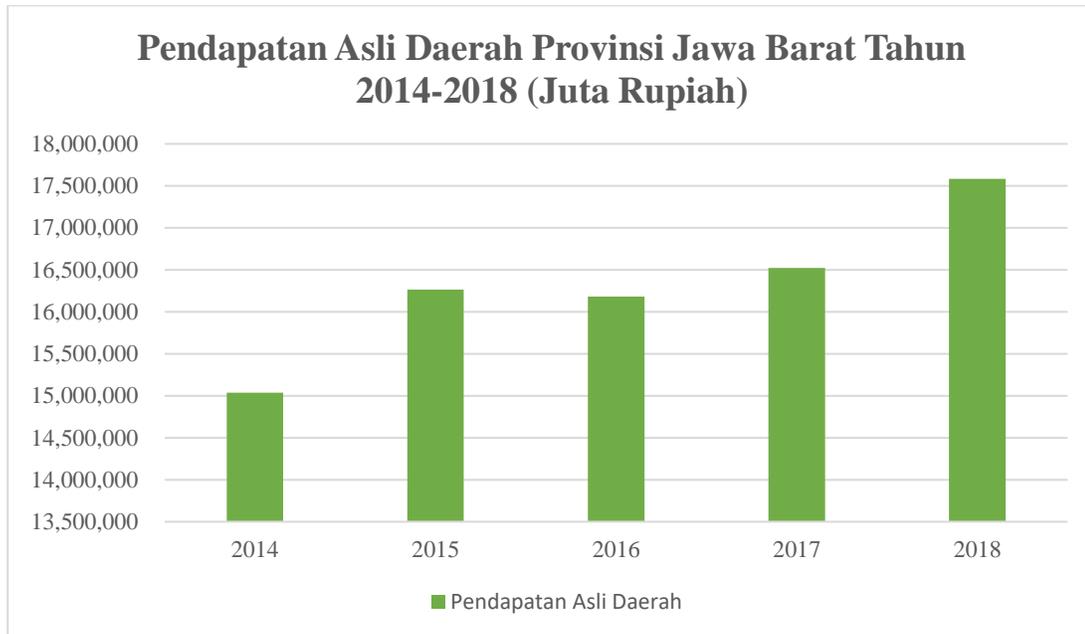
mendapatkan peluang kerja, yaitu pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka dapat lihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 1.5**

**Grafik Presentase Tingakt Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa BaratTahun 2014-2018**

Gambar 1.5, menunjukan bahwa meningkatnya pegangguran pada tahun 2015 pasti menghambat perekonomian Provinsi Jawa Barat dengan tingkat pengangguran terbuka 8,72%, dan pada tahun 2018 kemiskinan menjadi tingkat paling rendah yang pasti akan membantu sebuah perekonomian Provinsi Jawa Barat dengan tingkat pengangguran terbuka 8,17%. Tingkat pendapatan asli daerah dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.



**Gambar 1.6**

**Grafik Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)**

Berdasarkan grafik, menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014 merupakan tingkat terendah sejumlah 15 Triliun Rupiah. Kesimpulan yang dapat diambil dari grafik tersebut menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah pada Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya tidak stabil atau fluktuatif.

Berdasarkan grafik jumlah penduduk miskin diatas pada Provinsi Jawa Barat periode 2014 – 2018 atau dalam kurung waktu 5 tahun ini mengalami ketidakstabilan di tiap tahun nya. Dalam penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penulis mendapatkan satu refrensi dari penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Sussy (2013) dimana dalam penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa barat

dengan menggunakan data panel. Kemudian terdapat tiga variabel independen yaitu PDRB, Pengangguran, dan IPM yang mempengaruhi Kemiskinan. Yang membedakan penelitian Susanti dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah dalam variabelnya dan tahun penelitiannya. Peneliti menambahkan variabel Jumlah penduduk dan Pendapatan Asli Daerah tetapi tidak menggunakan variable indeks pembangunan manusia (IPM). Dalam tahun penelitiannya pun berbeda, Tanti menggunakan tahun 2009 hingga 2011 sedangkan peneliti menggunakan tahun 2014 hingga 2018. maka peneliti tertarik serta menganggap baiknya untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Barat pada Tahun 2014-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kemiskinan masih banyak tersebar di berbagai daerah. Di Indonesia yang merupakan negara berkembang tersebarnya kemiskinan ini masih menjadi permasalahan yang terjadi di berbagai wilayah terutama Jawa Barat. Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat?

4. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian mengenai penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

1. Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti maupun pembaca mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat

2. Dapat memberikan saran kepada pemerintah daerah khususnya Jawa Barat dalam menentukan kebijakan ekonomi untuk mewujudkan pengurangan kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Barat.
3. Berguna untuk menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian serta menambahkan wawasan.
4. Sebagai referensi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan kemiskinan.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang dimana terbagi dalam berbagai pembahasan diantaranya sebagai berikut :

#### **BAB 1: Pendahuluan**

Dalam bab ini, diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Pada bab ini berisikan tentang beberapa kajian penelitian sebelumnya, dimana dalam bab ini ditujukan untuk melihat penelitian sejenis selain dapat digunakan sebagai referensi, juga digunakan sebagai alat verifikasi. Kajian pustaka yang dilakukan adalah dengan menggunakan data sekunder yang kemudian dilakukan pengkajian setelahnya. Adapun dengan landasan teori digunakan untuk menjelaskan teori-teori relevan yang dipilih dari berbagai sumber tertulis yang mendukung penelitian sedangkan hipotesis berguna dalam membuat dugaan sementara yang

penulis dapatkan melalui penelitian terdahului, teori-teori, dan analisis sementara yang penulis gunakan.

### BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini, menguraikan tentang jenis dan sumber data, definisi operasional, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan cara pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV: Hasil dan Analisis

Dalam bab ini terdapat dua sub-bab, yaitu deskriptif data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan. Dalam penelitian dan hasil serta analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

### BAB V: Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dimana mengacu pada hasil data analisis pada bab IV. Adapun dengan implikasi merupakan hasil dari kesimpulan yang digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam bab ini akan mengkaji penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin. Dengan adanya penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai referensi dan sebagai pertimbangan dalam hasil analisis.

(Usman dan Diramita, 2018) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau periode tahun 2007-2016”. Variabel dependen dalam penelitian tersebut yaitu kemiskinan, sedangkan variabel independennya yaitu jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linear berganda menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Kesimpulannya yaitu variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan sedangkan variabel pengangguran tidak signifikan terhadap kemiskinan.

(Didu dan Fauzi, 2016) dalam penelitiannya “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak Periode Tahun 2003-2012”. Variabel dependennya yaitu Kemiskinan, sedangkan variabel independennya Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan data sekunder. Dari hasil penelitian data tersebut menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan.

(Mustika, 2011) dalam penelitiannya “Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 1990-2008”. Variabel dependen dalam penelitian tersebut yaitu kemiskinan, sedangkan variabel independennya yaitu PDB dan Jumlah Penduduk. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linear berganda menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel PDB serta variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Keimpulannya yaitu variabel PDB dan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan.

(Wiguna, 2013) dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2005-2010”. Variabel dependennya yaitu Kemiskinan, sedangkan variabel

independennya yaitu PDRB, Pendidikan dan Pengangguran. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linear berganda menggunakan data panel. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Kesimpulannya yaitu variabel PDRB dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

(Bintang dan Woyanti, 2018) dalam penelitiannya “Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Periode Tahun 2011-2015”. Variabel dependennya yaitu Kemiskinan, sedangkan variabel independennya yaitu PDRB, Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dan menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan. Kesimpulannya yaitu variabel Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan PDRB dan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

(Susanti, 2016) dalam penelitiannya “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat Periode Tahun 2009-2011”. Variabel dependennya yaitu Kemiskinan, sedangkan variabel independennya yaitu PDRB, Pengangguran, IPM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear data panel dengan menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah variabel PDRB dan Pengangguran berpengaruh positif serta signifikan terhadap kemiskinan. Variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

(Giovanni, 2018) dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Periode Tahun 2009-2016”. Variabel dependennya yaitu Tingkat Kemiskinan, sedangkan variabel independennya yaitu PDRB, Pengangguran dan Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Variabel Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Variabel Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Kesimpulannya yaitu variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan

variabel Pengangguran dan Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

(Probosiwi, 2016) dalam penelitiannya “Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan Periode Tahun 2004-2014”. Variabel dependennya yaitu tingkat kemiskinan, sedangkan variabel independennya yaitu pengangguran. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

(Anwar, Palar, dan Sumual, 2016) dalam penelitiannya “Pengaruh DAU, DAK, PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kota Manado Periode Tahun 2001-2013”. Variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, sedangkan variabel independennya yaitu DAU, DAK, PAD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi menggunakan data panel (time series). Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Kemiskinan, Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan kemiskinan, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

(Suganda, 2012) dalam penelitiannya “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan

Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Periode Tahun 2012-2016”. Variabel dependennya Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel independennya yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran. Penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) dan menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan langsung dengan kemiskinan.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Kajian Pustaka**

No	Peneliti	Variabel	Teknik	Hasil
1	Umaruddin, Usman dan Diramita (2018), “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau periode tahun 2007-2016”	Variabel dependennya : kemiskinan Variabel independennya : jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi	Metode : adalah regresi linear berganda menggunakan data sekunder	-Jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan -Pengangguran tidak signifikan terhadap kemiskinan

2	Dudi, Saharuddin (2016) “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak Periode Tahun 2003-2012”	Variabel dependennya : Kemiskinan, Variabel independennya : Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi	Metode : regresi linear berganda dengan menggunakan data sekunder	Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.
3	Mustika, Candra (2011) “Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 1990-2008”	Variabel dependennya : kemiskinan, Variabel independennya : yaitu PDB dan Jumlah Penduduk	Metode : regresi linear berganda menggunakan data sekunder	-PDB dan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan
4	Wiguna, Van Indra dan Rachmad (2013) “Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2005-2010”	Variabel dependennya : Kemiskinan, Variabel independennya : PDRB, Pendidikan dan Pengangguran	Metode : regresi linear berganda menggunakan data panel	-PDRB dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, -Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan
5	Bintang, Aria Bhaswara (2018) “Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah	Variabel dependennya : Kemiskinan, sedangkan Variabel independennya : yaitu PDRB, Pendidikan,	Metode : <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) atau <i>Least Square Dummy Variable</i> (LSDV) dan	-Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, -PDRB dan Pengangguran berpengaruh positif

	Periode Tahun 2011-2015”.	Kesehatan dan Pengangguran	menggunakan data sekunder	dan signifikan terhadap kemiskinan.
6	Susanti, Sussy (2013) “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat Periode Tahun 2009-2011”	Variabel dependennya : Kemiskinan, Variabel independennya : PDRB, Pengangguran, IPM	Metode : regresi linear data panel dengan menggunakan data sekunder	-Pengangguran berpengaruh positif serta signifikan terhadap kemiskinan. -IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
7	Giovanni, Rizdky (2018) “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Periode Tahun 2009-2016”.	Variabel dependennya : Tingkat Kemiskinan, Variabel independennya : PDRB, Pengangguran dan Pendidikan	Metode : regresi data panel dan menggunakan data sekunder	-PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, -Pengangguran dan Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan
8	Probowisi, Ratif (2016) “Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan Periode Tahun 2004-2014”.	Variabel dependennya : tingkat kemiskinan, sedangkan Variabel independennya yaitu pengangguran	metode : penelitian eksploratif dengan menggunakan data sekunder	-Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.
9	Anwar, Meilita, dkk (2016) “Pengaruh DAU, DAK, PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di	Variabel dependennya : Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, sedangkan variabel independennya :	Metode : metode deskripsi menggunakan data panel (time series).	-Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Kemiskinan, Dana Alokasi

	Kota Manado Periode Tahun 2001-2013”.	DAU, DAK, PAD		Khusus dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan kemiskinan.
10	Suganda, Aries (2018) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Periode Tahun 2012-2016”.	Variabel dependennya : Pertumbuhan Ekonomi, variabel independennya : yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran	Metode : analisis regresi data panel <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dengan metode <i>Generalized Least Square</i> (GLS) dan menggunakan data sekunder	-Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. -Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Kemiskinan

Menurut BPS (2017) Kemiskinan yaitu posisi dimana seseorang tidak sanggup memenuhi kebutuhan dasar agar mencapai hidup yang layak. Selain itu kemiskinan juga pada saat kondisi yang berada dibawah standar kebutuhan minimum. Salah satu penyebab dari kemiskinan adalah karena teradpat kekurangan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan, minim nya lapangan kerja dan kurangnya kesempatan kerja yang mengakibatkan timbul banyaknya pengangguran sehingga mempengaruhi

tingkat pendidikan dan kesehatan rendah. Kemiskinan sering dianggap sebagai dalam posisi kekurangan uang dan barang untuk melakukan kelangsungan hidup

Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan itu kurang kemampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang telah ditentukan dengan tingkat kelayakan hidup. Kemiskinan ialah salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan di suatu wilayah digunakan menjadi cerminan tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut. Kemiskinan dapat terlihat dari tidak mampunya memenuhi kebutuhan primer, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Namun juga dapat dilihat dari tingkat PDRB dan tingkat jumlah penduduk. Ada beberapa tingkat kelompok kemiskinan seperti yang ada di bawah ini :

a) Kemiskinan Absolut

Merupakan kemiskinan yang tidak mampunya terpenuhi kebutuhan hidup dalam hal menjaga kesehatan seseorang untuk bekerja secara maksimal maupun efisien. Seseorang digolongkan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis rata-rata dan tidak mencukupi kebutuhan pokok hidupnya.

b) Kemiskinan Relatif

Merupakan kemiskinan yang timbul karena keadaan ekonomi di dalam suatu wilayah. Yang termasuk dalam golongan relatif miskin adalah ketika mampu

memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagian yang dimaksudkan adalah perubahan gaya hidup sampai dengan kemiskinan berkurang

c) Kemiskinan Struktural

Merupakan kemiskinan yang terjadi akibat perbedaan antara pendapatan golongan atas maupun struktur masyarakat yang merugikan golongan bawah.

d) Kemiskinan Situasional

Merupakan kemiskinan yang terjadi karena kondisi pada suatu daerah tidak menguntungkan dan banyak penduduk miskin.

e) Kemiskinan Kultural

Merupakan kemiskinan yang terjadi karena sudah turun-temurun. Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

## 2.2.2 Kerangka Teori

### 2.2.2.1 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

#### A. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan tolok ukur dan bagian penting dalam kegiatan ekonomi. Penduduk merupakan aset pembangunan yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Walaupun demikian Jumlah penduduk dapat menjadi “penghambat” dalam pembangunan apabila penggunaannya

tidak diimbangi dengan jumlah penduduk yang berkualitas dan memadai pada wilayah/daerah bersangkutan BPS (2009).

(Mustika, 2011) teori yang paling dasar dari Malthus adalah jumlah “penduduk cenderung meningkat lebih cepat dari persediaan bahan makanan”. Isu yang pernah dilontarkan oleh ahli lain seperti Adam Smith dan Benjamin Franklin. Dari teori menyimpulkan bahwa:

- a) Penduduk berkembang bagaikan deret ukur dan persediaan hitung
- b) Sumberdaya alam tidak mampu mengimbangi kebutuhan manusia yang terus melesat cepat
- c) Kemiskinan dan kesengsaraan yang timbul karena kurangnya sumberdaya alam

Tingginya upah tenaga kerja menyebabkan semakin banyaknya minat pencari kerja. Tetap sebaliknya rendahnya upah tenaga kerja mengurangi minat pencari pekerjaan.

Principle Of Political Economy and Taxation (1817), Ricardo membahas masalah pembagian Pendapatan antara ketiga golongan Besar : Kaum pekerja dan Petani (Upah), Para Pengusaha (Bunga dan Laba) dan para Tuan Tanah (Sewa).

Dalam teori sewa tanah, Ricardo menyimpulkan bahwa penyebaran kembali pendapatan pada akhirnya akan berpihak pada tuan tanah tersebut.

Hal tersebutlah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan perkembangan

Menurut Smith, dalam Teori Sewa Tanah penduduk meningkat apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi daripada tingkat upah subsistensi, yaitu tingkat upah yang hanya dapat untuk sekedar mencukupi kebutuhan hidup. Jika tingkat upah lebih tinggi dari pada tingkat upah subsistensi maka banyak penduduk melaksanakan perkawinan sehingga jumlah kelahiran meningkat dan akhirnya jumlah penduduk bertambah. Bisa disimpulkan bahwa Tingkat upah ditentukan oleh jumlah permintaan tenaga kerja. Jika permintaan tenaga kerja lebih tinggi dari penawaran tenaga kerja (jumlah penduduk) maka tingkat upah akan tinggi. Sedangkan, jika permintaan tenaga kerja lebih rendah dari penawaran tenaga kerja maka tingkat upah akan rendah.

#### **B. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan**

Pengaruh jumlah penduduk positif dan negatif adalah jumlah penduduk miskin. Melihat kualitas bertumbuhnya penduduk berakibat positif juga akan di dorong dengan pembangunan ekonomi berarti naiknya jumlah penduduk menyebabkan tenaga kerja yang bertambah dan mampu meningkatkan sektor produksi untuk berkembangnya kegiatan perekonomian yang berdampak meminimalisasi kemiskinan. Sedangkan bertumbuhnya penduduk dapat

berakibat negatif jika pertumbuhannya bisa menghambat pembangunan ekonomi, berarti bertambahnya penduduk tidak bisa mendorong produksi.

### **2.2.2.2 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan**

#### **A. Produk Domestik Regional Bruto(PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang diciptakan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

(BPS, 2017) menunjukkan bahwa data pendapatan nasional yaitu satu dari beberapa indeks makro yang dapat menentukan kondisi dari perekonomian nasional setiap tahunnya. Terdapat kegunaan yang didapatkan dari data tersebut diantaranya :

1. PDRB harga berlaku (nominal) menyatakan bahwa keterampilan sumber daya ekonomi yang diperoleh oleh suatu wilayah. Semakin nilai PDRB suatu wilayah bernilai besar, artinya wilayah tersebut dapat disebut dengan sumber daya ekonomi yang terampil, berlaku juga untuk sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dari tahun ke tahun selanjutnya.
3. Distribusi PDRB harga berlaku berdasarkan lapangan usaha memperlihatkan susunan dari perekonomian pada suatu daerah tertentu.

Bagian-bagian ekonomi yang memiliki pengaruh besar memperlihatkan inti dari perekonomian pada suatu daerah.

4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku memperlihatkan nilai PDB dan PNB satu per satu populasi.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berfungsi untuk melihat pertumbuhan aktual ekonomi per kapita dari penduduk suatu daerah.

#### **B. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan**

Menurut Sukirno, Sadono (1999), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa melihat apakah kenaikan itu lebih tinggi ataupun lebih merendah. Pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi juga harus diperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat atau suatu daerah serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi suatu rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang lebih sedikit lagi

#### **2.2.2.3 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

##### **A. Pengangguran**

Dalam standar pengertian yang sudah dikemukakan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran yaitu seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan pencari. Oleh sebab itu, menurut (Sukirno, 2000) pengangguran dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah

Bentuk-bentuk pengangguran adalah:

1. Pengangguran terbuka (*open unemployment*), adalah para tenaga kerja yang mampu dan ingin melaksanakan pekerjaan, tetapi tidak adanya pekerjaan yang sesuai dengan apa yang dicari.
2. Setengah pengangguran (*under unemployment*), adalah para tenaga kerja yang secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya tidak mencapai hasil yang maksimal yang bisa dikatakan rendah.

3. Tenaga kerja yang lemah (*impaired*), adalah para tenaga kerja yang bekerja penuh, tetapi kekuatannya lemah dikarenakan kekurangan gizi atau bernyakit.
4. Tenaga kerja yang tidak produktif, adalah para tenaga kerja yang sudah bekerja dengan produktif tetapi tidak mendapatkan sesuatu hasil yang baik.

#### **B. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

Pada rumah tangga maupun individu memiliki kebutuhan konsumsi, pada suatu kebutuhan konsumsi yang berarti dipengaruhi oleh pendapatan, seseorang mendapatkan penghasilan lebih maka akan mendapatkan apa yang di butuhnya. Maka pengangguran akan berpengaruh dengan kemiskinan, jika seseorang dengan pendapatannya yang rendah ataupun tidak memiliki pendapatan sama sekali berarti tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maka dianggap miskin.

#### **2.2.2.4 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan**

##### **A. Pendapatan Asli Daerah**

Pengertian pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun yaitu sumber penghasilan daerah yang didapatkan dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintahan

daerah. (Suganda, 2018). Berarti Pendapatan asli daerah disimpulkan sebagai hasil yang didapatkan pada daerah tersebut.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang digali oleh pemerintah daerah melalui sektor usaha-usaha yang dilakukan. bagian pendapatan asli daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan (Halim, 2002:32), yaitu:

1. Pajak Daerah

Pajak Daerah merupakan pendapatan daerah yang dihasilkan dari pajak.

2. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah merupakan pendapatan daerah yang dihasilkan dari retribusi daerah. Dalam struktur APBD baru dengan pendekatan kinerja, jenis pendapatan yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah berdasarkan UU No.34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, dibagi menjadi:

a) Pajak Provinsi.

Pajak ini bagian dari:

- (i) Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan air,
- (ii) Bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) dan kendaraan di atas air,
- (iii) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan
- (iv) Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

b) Jenis pajak Kabupaten/kota.

Pajak ini bagian dari

- (i) Pajak Hotel,
  - (ii) Pajak Restoran,
  - (iii) Pajak Hiburan,
  - (iv) Pajak Reklame,
  - (v) Pajak penerangan Jalan,
  - (vi) Pajak pengambilan Bahan Galian Golongan C,
  - (vii) Pajak Parkir
- c) Retribusi.

Retribusi ini dibagi menjadi:

- (i) Retribusi Jasa Umum,
  - (ii) Retribusi Jasa Usaha, dan
  - (iii) Retribusi Perijinan Tertentu.
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pemanfaatan kekayaan milik daerah yang dipisahkan. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pemanfaatan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan pendapatan atau penerimaan daerah yang berasal dari sektor usaha milik daerah dan pemanfaatan kekayaan daerah. Jenis pendapatan ini meliputi objek pendapatan berikut:
- a) Bagian laba perusahaan milik daerah.

- b) Bagian laba lembaga keuangan bank.
  - c) Bagian laba lembaga keuangan non bank.
  - d) Bagian laba atas pernyataan modal/investasi.
4. Lain-lain PAD yang sah
- Pendapatan tersebut yaitu pendapatan ataupun penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Jenis pendapatan ataupun penerimaan ini meliputi sebagai berikut:
- a) Hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan.
  - b) Penerimaan sektor jasa giro.
  - c) pendapatan bunga deposito.
  - d) Denda tidak sesuai waktu penyelesaian dalam pelaksanaan pekerjaan.
  - e) Penerimaan ganti rugi atas kerugian/kehilangan kekayaan daerah (TP-TGR).

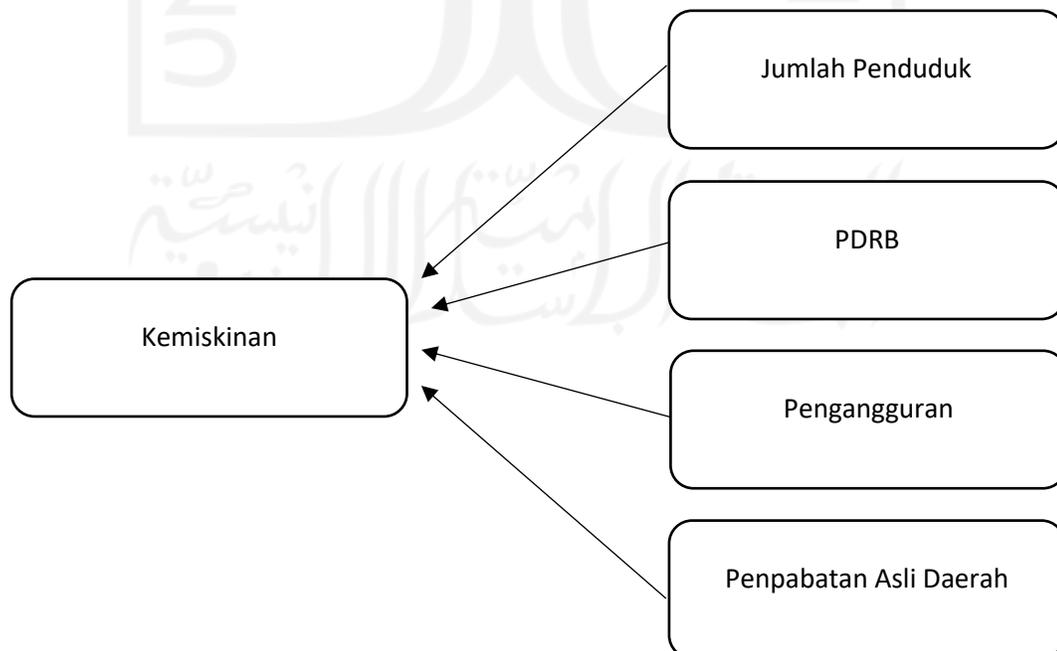
**B. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan**

Tingginya pendapatan atau penerimaan daerah tiap tahunnya diharapkan dari pemerintah daerah dapat mengalokasikan dana untuk memaksimalkan kualitas dari sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan-pelatihan agar nantinya sumber daya manusia yang ada dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Terciptanya lapangan kerja baru pada suatu diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja dan dapat

mengurangi tingkat pengangguran yang ada di daerah. Pengangguran tidak lepas dari tingkat kemiskinan, jadi banyaknya tenaga kerja yang diserap tersebut otomatis juga mengurangi tingkat kemiskinan pada suatu daerah tersebut. Bahwa meningkatnya kesejahteraan masyarakat tidak lepas dari peran pemerintah untuk meningkatkan jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah, artinya pemerintah harus fokus dalam mendapatkan sumber Pendapatan Asli Daerah yang berpotensi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran membuat deskripsi tentang rancangan dari jalan keluar suatu permasalahan yang sudah disebutkan. Hal tersebut diperlihatkan agar variabel-variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan oleh peneliti. Penelitian tersebut memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih belum kuat kebenarannya dan perlu dibuktikan atau bisa disebut dugaan yang sifatnya masih sementara. Berdasarkan uraian perumusan masalah serta tujuan penelitian, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Kemiskinan

Hipotesis 2 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan

Hipotesis 3 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif terhadap Kemiskinan

Hipotesis 4 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan maupun berbagai publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018 dan data *cross section* yaitu 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Data sekunder yang diperoleh akan diambil variabel yang mempengaruhi tingkat jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat. Variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat jumlah penduduk miskin. Variabel independen dari penelitian ini adalah Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

#### **3.2 Definisi Operasioanl Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah bersifat untuk mempengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen.

### **3.2.1 Variabel Dependen**

#### **Jumlah Penduduk miskin**

Jumlah penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, keadaan terjadi ketidakmampuan pada sejumlah penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, pendidikan dan kesehatan yang disebabkan oleh kelangkaan dalam memenuhi kebutuhan dasar ataupun sulit mendapatkan akses terhadap pendidikan maupaun pekerjaan. dari sisi pengeluaran atau penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan terutama di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2018 dalam bentuk Jiwa.

### **3.2.2 Variabel Independen**

#### **1. Jumlah penduduk**

Jumlah Penduduk merupakan orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di daerah atau secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. di dalam penelitian ini membahas jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2018 dalam bentuk juta jiwa.

#### **2. Produk Domestik Regional Bruto**

PDRB merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di suatu daerah. Disini

yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2018 dengan satuan Juta Rupiah.

### **3. Tingkat Pengangguran Terbuka**

Menurut BPS (2017) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. di dalam penelitian ini yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2018 dalam bentuk persen.

### **4. Pendapatan Asli Daerah**

Pengertian pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, di dalam penelitian ini yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2018 dalam bentuk ribu rupiah.

## **3.3 Metode Analisis**

### **3.3.1 Metode Estimasi Data Panel**

Data panel merupakan data regresi penggabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data yang disusun sesuai dengan urutan waktu. Sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dan beberapa daerah, perusahaan, atau perorangan. Penggabungan kedua jenis data dapat dilihat bahwa variabel terikat terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) namun

berbagai periode waktu (*time series*), urutan waktu yang membahas sekumpulan observasi dalam rentang waktu yang ditentukan (Widarjono, 2013:299).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Adapun alasan menggunakan data panel lebih baik (Baltagi, 2008) yaitu sebagai berikut:

1. Data panel mengendalikan heterogenitas individu, dimana data panel menunjukkan bahwa individu, perusahaan, negara bagian atau negara bersifat heterogen.
2. Data panel memberikan data yang lebih *informatif*, *variabilitas*, *collienearity* antar variabel, derajat yang digunakan banyak dan lebih banyak efisiensi.
3. Data panel lebih mampu mempelajari dinamika penyesuaian.
4. Data panel lebih mampu dalam mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat diidentifikasi di *cross section* maupun *time series*.
5. Model data panel memungkinkan untuk membuat dan menguji model perilaku yang lebih rumit dari *cross section* maupun *time series*.

Sehingga penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan fungsi Jumlah Penduduk Miskin = f(Jumlah Penduduk, PDRB, TPT, PAD). Oleh karena itu persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{JPM}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{JP}_{it} + \beta_2 \mathbf{PDRB}_{it} + \beta_3 \mathbf{TPT}_{it} + \beta_4 \mathbf{PAD}_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Penduduk Miskin (JPM)  
i = Kabupaten/Kota Jawa Barat

t	= Waktu (Tahun)
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien
JP	= Jumlah Penduduk
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka
PAD	= Pendapatan Asli Daerah
e	= Error term

### 3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

#### 3.3.2.1 Common Effect Model (CEM)

Pendekatan *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan yang menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*. Kemudian, setelah itu mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Adapun fungsinya sebagai berikut (Sriyana, 2014):

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \beta_4 PAD_{it} + e_{it}$$

#### 3.3.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

*Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model regresi bahwa objek observasi memiliki konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu dan koefisien regresinya. Karena data ada yang bersifat dinamis maka diperlukan model yang menunjukkan perbedaan konstanta antar objek walaupun koefisien regresi sama. Persamaan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_{1it} + \beta_{2it} + \beta_{3it} + \beta_{4it} + \dots + e_{it}$$

### 3.3.2.3 Random Effect Model (REM)

Pendekatan *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk menganalisis regresi data panel karena merupakan alternatif jika *Fixed Effect Model* (FEM) kurang akurat. Persamaannya sebagai berikut:

$$JPM_{it} = (\beta_0 + \mu_i) + \beta_1it + \beta_2it + \beta_3it + \beta_4it + e_{it}$$

### 3.3.3 Uji Pemilihan Model

#### 3.3.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian analisis antara *Common Effect Models* atau *Fixed Effect Models* yang digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis uji chow yaitu:

$H_0$  : *Common Effect Models*

$H_a$  : *Fixed Effect Models*

Dari hasil *Uji Chow Test* disimpulkan:

- Jika probabilitas  $< \alpha$  (alpha) maka menolak  $H_0$  yang artinya model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Models*.
- Jika probabilitas  $> \alpha$  (alpha) maka menolak  $H_a$  yang artinya model yang baik digunakan adalah *Common Effect Models*.

#### 3.3.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan uji untuk memilih model antara *Fixed Effect Models* atau *Random Effect Models*. Hipotesis dalam Uji *Hausman* yaitu:

$H_0$  : *Random Effect Models*

$H_a$  : *Fixed Effect Models*

- Jika probabilitas  $< \alpha$  (alpha) maka menolak  $H_0$  yang artinya lebih baik menggunakan *Fixed Effect Models*.
- Jika probabilitas  $> \alpha$  (alpha) maka gagal menolak  $H_0$  yang artinya bahwa lebih baik menggunakan *Random Effect Models*.

### 3.3.4 Uji Statistik

#### 3.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan uji yang berguna untuk memilih proporsi atau presentase total variasi dalam suatu variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Jika yang digunakan merupakan analisis regresi sederhana maka menggunakan nilai *R Square*. Akan tetapi jika menggunakan regresi berganda maka yang digunakan merupakan *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* dapat di lihat dalam *Model Summary*. Dalam kolom *Adjusted R<sup>2</sup>*

diketahui seberapa presentase yang dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian. Dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum Squared* (Jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Squared* (Jumlah total kuadrat)

#### 3.3.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian variabel secara individu yang bertujuan untuk melihat variabel-variabel independen secara menyeluruh apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai dari F-hitung > nilai F-kritis maka variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F sebagai berikut:

**$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$**  maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$**  maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas >  $\alpha$  (alpha) maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_0$ , yang artinya bahwa variabel independen secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas <  $\alpha$  (alpha) maka gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang artinya bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.3.4.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji t adalah suatu uji dari variabel independen yang dilakukan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari

variabel independen terhadap variabel dependen dengan anggapan

bahwa variabel lainnya bersifat tetap. Hipotesis uji t sebagai berikut:

**H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> = 0** artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**H<sub>a</sub> : β<sub>1</sub> > 0** artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara positif.

**H<sub>a</sub> : β<sub>1</sub> < 0** artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara negatif.

$$\text{Rumus t hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Keterangan:

β<sub>1</sub> = Standar koefisien variabel

Se = Standar error variabel independen

Jika t-hitung < t-tabel, maka menerinma H<sub>0</sub> yang artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Jika t-hitung > t-tabel, maka gagal menerinma H<sub>0</sub> yang artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

## BAB IV

### Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel dari 27 kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat selama 5 tahun dari 2014 sampai dengan 2018. Variabel dependen penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah jumlah penduduk, PDRB, TPT dan PAD. Berikut hasil deskripsi data berbagai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Jml Pend Miskin (Ribu Jiwa)	Jml Pend (Jiwa)	PDRB (Juta Rupiah)	TPT (%)	PAD (Ribu Rupiah)
Mean	153,21	1.754.373	47.985.874	8,45	673.198.518
Maximum	490,8	5.840.907	242.023.294	14,87	3.829.723.637
Minimum	10,41	180.515	2.491.637	3,34	32.476.068
Std. Dev	104,4798617	1.193.057	52.842.830,88	2,042815916	689.027.273,9
Observations	135	135	135	135	135

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 rata-rata jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Jawa Barat sebesar 153,21 ribu jiwa. Kemudian jumlah penduduk miskin tertinggi ada di kabupaten Bogor sebesar 490,8 ribu jiwa pada tahun 2016. Dan tingkat jumlah penduduk miskin terendah ada di Kota Banjar sebesar 10,41 ribu jiwa pada tahun 2018. Sedangkan rata-rata jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat sebesar 1.754.373 jiwa. Lalu jumlah penduduk tertinggi ada di kabupaten Bogor sebesar

5.840.907 jiwa pada tahun 2018. Sedangkan jumlah penduduk terendah ada di kabupaten Banjar sebesar 180.515 jiwa pada tahun 2014. Selanjutnya rata-rata PDRB yang ada di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 47.985.874 juta rupiah. Lalu PDRB tertinggi ada di Bekasi sebesar 242.023.294 juta rupiah. Sedangkan PDRB terendah ada di Kota Banjar sebesar 2.491.637 juta rupiah pada tahun 2014.

Setelah itu, ada rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Provinsi Jawa Barat sebesar 8,45 persen. lalu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi ada di Kabupaten Cianjur sebesar 14,87 persen pada tahun 2014. Ada pula Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terendah ada di Kabupaten Pangandaran sebesar 3,34 persen pada tahun 2017. selanjutnya rata-rata Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 673.198.518 ribu rupiah, lalu Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi ada di Provinsi Jawa Barat adalah kabupaten Indramayu sebanyak 3.829.723.637 ribu rupiah pada tahun 2017. Yang terakhir yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah yang ada ada di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Pangandaran sebanyak 32.476.068 ribu rupiah pada tahun 2014.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Uji Signifikansi Common Effect (CEM)**

Hasil dari pengujian regresi data panel dengan model Common Effect menggunakan program Eviews 9, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1017.078	132.8285	-7.657077	0.0000
JP	152.8789	12.62400	12.11018	0.0000
PDRB	-47.20336	14.68327	-3.214772	0.0016
TPT	7.081753	2.828398	2.503804	0.0135
PAD	-11.61512	12.71569	-0.913447	0.3627
RSQUARED	0.670427			

Sumber: data diolah Eviews 9

#### 4.2.2 Uji Signifikansi Fixed Effect (FEM)

Didapatkan dari pengujian menggunakan regresi data panel dengan model Fixed Effect menggunakan program Eviews 9, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.457007	5.009818	-0.290830	0.7718
JP	1.609506	0.459781	3.500595	0.0007
PDRB	-0.966959	0.124551	-7.763566	0.0000
TPT	-0.007099	0.006396	-1.109917	0.2696
PAD	0.009465	0.023284	0.406500	0.6852
RSQUARED	0.995716			

Sumber: data olah Eviews 9

#### 4.2.3 Uji Signifikan Random Effect (REM)

Hasil dari pengujian regresi data panel dengan model Random Effect menggunakan program Eviews 9, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.425507	1.161117	-4.672661	0.0000
JP	1.697892	0.124312	13.65832	0.0000
PDRB	-0.787636	0.082881	-9.503265	0.0000
TPT	-0.001234	0.006122	-0.201554	0.8406
PAD	-0.011169	0.022844	-0.488920	0.6257
RSQUARED	0.569696			

Sumber: data olah Eviews 9

Hasil Regresi Random Effect Model didapatkan nilai koefisien pada (JP) = 1.697892, (PDRB) = -0.787636, (TPT) = -0.001234, (PAD) = -0.011169 dengan R-Squared sebesar 57%.

### **4.3 Pemilihan Model Regresi**

Pemilihan model dalam sebuah penelitian dilakukan berdasarkan pengujian statistik, setelah mendapatkan hasil estimasi dari Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, pengujian dilakukan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model yaitu uji chow dan untuk memilih model terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model menggunakan uji housman sehingga mendapatkan model pendekatan yang terbaik. Berikut hasil dari uji pemilihan model:

#### **4.3.1 Likelihood Ration (Uji Chow)**

Hasil dari pengujian menggunakan Uji Redudant Fixed Effect – Likelihood Ratio sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	150.381961	(26,104)	0.0000
Cross-section Chi-square	493.173284	26	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil pengujian diatas pada tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas dari Cross Section F sebesar 0.0000 dengan begitu nilai  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji chow adalah menolak  $H_0$ , dan model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

#### 4.3.2 Uji Hausman

Hasil dari pengujian menggunakan Uji Correlated Random Effect – Housman

Test sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.700736	4	0.0001

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 uji housman memberikan nilai probabilitas 0.0001 yang lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$ , dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, dengan kata lain Fixed Effect Model adalah model yang lebih baik digunakan dibanding Random Effect Model.

#### 4.4 Model Terbaik

Setelah dilakukan uji model dengan menggunakan 3 metode yaitu, model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect telah didapatkan model yang terbaik yaitu dengan Fixed Effect Model. Berikut hasil uji regresi Uji Chow dengan Uji Housman, model terbaik yang didapatkan adalah dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-1.457007	-0.290830	0.7718	
LOG(JP)	1.609506	3.500595	0.0007	Signifikan***
LOG(PDRB)	-0.966959	-7.763566	0.0000	Signifikan***
TPT	-0.007099	-1.109917	0.2696	Tidak Signifikan
LOG(PAD)	0.009465	0.406500	0.6852	Tidak Signifikan
R-Squared			0.995716	
Prob(Fstatistic)			0.000000	

\*) dengan  $\alpha$  5%

Sumber: data diolah Eviews 9

#### 4.5 Hasil Analisis Data

##### 4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil dari regresi Fixed Effect Model diperoleh  $R^2$  sebesar 0.995, menunjukkan bahwa variabel dependen Tingkat Jumlah Penduduk Miskin dapat dijelaskan oleh variabel independen jumlah penduduk, PDRB, TPT dan PAD sebesar 99%. Sementara itu sisanya yaitu sebesar 1% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model.

#### 4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil dari regresi diatas diperoleh nilai nilai Prob (F-statistic)  $0.000000 < \alpha 5\%$  maka dari hasilnya signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara variabel jumlah penduduk, PDRB, TPT, dan PAD terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat.

#### 4.5.3 Uji Statistik t

Jumlah Penduduk (JP) setelah dilakukannya regresi didapatkan hasil pada tabel 4.7 didapatkan probabilitas jumlah penduduk sebesar  $0.0007 < \alpha (0.05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil ini karena terjadi ketimpangan perekonomian ditiap daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tabel 4.7 memiliki probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha (0.05)$ , maka yang dapat diambil kesimpunnya adalah bahwa variabel PDRB signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat jumlah penduduk miskin.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan pada tabel 4.7 memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.2696 > \alpha (0.05)$ , yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel TPT tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tabel 4.7 hasil dari pengujiannya memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.6852 > \alpha (0.05)$ , maka yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PAD tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

#### **4.5.4 Persamaan Estimasi dengan Intercept Pembeda Cross Effect**

Tabel 4.8 telah memperlihatkan konstanta masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2018.

**Tabel 4.8****Hasil Cross Section Effect**

No	Kabupaten/Kota	Effect	C	Konstanta
1	Bogor	0.549839	-1.457007	-0.907168
2	Sukabumi	-0.14527	-1.457007	-1.602276
3	Cianjur	-0.11467	-1.457007	-1.571679
4	Bandung	0.04063	-1.457007	-1.416377
5	Garut	0.007156	-1.457007	-1.449851
6	Tasikmalaya	-0.24699	-1.457007	-1.703997
7	Ciamis	-0.35779	-1.457007	-1.814797
8	Kuningan	-0.15534	-1.457007	-1.612349
9	Cirebon	0.139024	-1.457007	-1.317983
10	Majalengka	-0.05662	-1.457007	-1.513627
11	Sumedang	-0.06842	-1.457007	-1.525423
12	Indramayu	0.953423	-1.457007	-0.503584
13	Subang	-0.01747	-1.457007	-1.47448
14	Purwakarta	0.542031	-1.457007	-0.914976
15	Karawang	1.315244	-1.457007	-0.141763
16	Bekasi	0.783391	-1.457007	-0.673616
17	Bandung Barat	0.091012	-1.457007	-1.365995
18	Pangandaran	-0.57113	-1.457007	-2.028133
19	Kota Bogor	-0.13423	-1.457007	-1.59124
20	Kota Sukabumi	-0.52229	-1.457007	-1.979297
21	Kota Bandung	0.539402	-1.457007	-0.917605
22	Kota Cirebon	0.310883	-1.457007	-1.146124
23	Kota Bekasi	-0.35021	-1.457007	-1.807218
24	Kota Depok	-1.0625	-1.457007	-2.51951
25	Kota Cimahi	-0.36394	-1.457007	-1.820944
26	Kota Tasikmalaya	0.19951	-1.457007	-1.257497
27	Kota Banjar	-1.30468	-1.457007	-2.761683

Dapat diketahui dari tabel 4.8 bahwa wilayah Provinsi Jawa Barat kondisi tingkat jumlah penduduk miskin berbeda-beda di setiap kabupaten/kota. Dari data 4.8 diatas dapat dilihat masing-masing konstanta. Diketahui bahwa tingkat jumlah penduduk miskin paling tinggi ada di

Kabupaten Karawang sebesar -0,141763. seperti diketahui bahwa jumlah penduduk cukup tinggi di Kabupaten Karawang, hal ini yang menyebabkan kabupaten karawang paling tinggi tingkat kemiskinannya diantara kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Dengan padat nya penduduk maka dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Kemudian tingkat jumlah penduduk miskin terendah ada di Kota banjar sebesar -2.761683, hal ini dikarenakan di Kota Banjar sebagai kota cukup sedikit penduduknya, hal tersebut dikarenakan sebagian besar warga Kota Banjar pergi merantau dan mereka juga dapat tercukupi kebutuhannya dengan lahan-lahan yang mereka kelola.

#### **4.6 PEMBAHASAN**

Koefisien jumlah penduduk menunjukkan angka positif dan signifikan sehingga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.609506 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0007 lebih kecil dari  $\alpha$  5%. Ini artinya jika jumlah penduduk mengalami kenaikan 1% maka jumlah penduduk miskin akan mengalami kenaikan sebesar 1,6 %. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saharuddin (2016) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Semakin naiknya jumlah penduduk akan menurunkan jumlah penduduk miskin yang ada. Sedangkan hasil penelitian ini didukung dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Usman dan Diramita. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara jumlah penduduk dengan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin meningkatnya jumlah penduduk maka semakin meningkat pula jumlah penduduk miskin. Menurut penelitian ini hal tersebut dikarenakan lokasi dan waktu yang berbeda, sehingga hasilnya pun berbeda. Seperti pada penjelasan yang tertulis sebuah di jurnal tidak hanya karena berebut lapangan pekerjaan, namun penduduk yang berada di suatu provinsi bisa juga didominasi oleh penduduk usia produktif saja, sehingga kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup serta menurunkan kemiskinan akan terbuka lebar.

Koefisien Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan angka negatif dan signifikan sehingga PDRB berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar - 0.966959, dengan nilai probabilitas yang dimiliki sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  5%. Ini artinya jika PDRB mengalami kenaikan 1% maka jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan sebesar 0,9%. Penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bhaswara Bintang (2018) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Semakin naiknya pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada. Hal ini juga beriringan dengan penelitian lainnya yaitu Wiguna dan Rachmad (2013). Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bhaswara Bintang dan juga penelitian yang dilakukan oleh Wiguna bersama Rachmad. Hasil penelitian ini signifikan tetapi negatif artinya semakin meningkatnya pertumbuhan PDRB maka semakin menurunnya tingkat kemiskinan. Menurut Kuznet dalam Tulus Tambunan (2001), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan, jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Selanjutnya menurut Hermanto S. dan Dwi W. (2008) mengungkapkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan jumlah penduduk miskin. Karena dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menurunkan jumlah kemiskinan yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah.

Koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan angka negatif dan tidak signifikan sehingga TPT tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk kemiskinan. Variabel TPT memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.007099, dengan nilai probabilitas sebesar 0.2696 atau lebih besar dari  $\alpha$  5%. Ini artinya jika pengangguran mengalami kenaikan 1% maka jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan sebesar 0,007%. Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Tetapi

dalam kasus ini, hubungan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, dan memiliki hubungan yang terbalik. Fenomena ini dapat dijelaskan sebagai berikut, orang yang menganggur dalam sebuah rumah tangga, tetapi ada anggota rumah tangga yang lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan tinggi sehingga cukup untuk menyokong penganggur. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, penganggur yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan.

Koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan angka positif dan tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel dari PAD memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.009465, dengan nilai probabilitas sebesar 0.6852 atau lebih besar dari  $\alpha$  5%. Ini artinya jika PAD mengalami kenaikan 1% maka jumlah penduduk miskin akan mengalami kenaikan sebesar 0,009%. Penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilita (2016) dan Aries (2018) yang menunjukkan bahwa PAD tidak signifikan, sehingga PAD tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. PAD tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin karena pendapatan tersebut tidak diserap oleh semua lapisan masyarakat Provinsi Jawa Barat. Hal ini juga memperlihatkan bahwa penarikan pajak dan retribusi daerah yang dilakukan pemerintah suatu daerah justru menghambat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada hasil analisis dan pembahasan yang sudah dikerjakan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat jumlah penduduk miskin karena masyarakat juga berebut lapangan pekerjaan dan penduduk didominasi oleh penduduk usia produktif berpengaruh pada kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup serta kemiskinan akan meningkat.
- 2) Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan tahun 2010 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan di Provinsi Jawa Barat memiliki pertumbuhan ekonomi yang cepat menyebabkan penurunan jumlah kemiskinan.
- 3) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, penganggur yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan.

- 4) Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak terserapnya PAD oleh sebagian masyarakat, selain itu juga memperlihatkan bahwa penarikan pajak dan retribusi daerah yang dilakukan pemerintah suatu daerah justru menghambat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

## **5.2 Saran**

- 1) Dengan rendahnya lapangan pekerjaan di Provinsi Jawa Barat untuk masyarakat pribumi, sebaiknya pemerintah memperluas lapangan pekerjaan, membatasi jumlah pekerja dari luar daerah dan memprioritaskan masyarakat pribumi agar berkesempatan untuk bekerja di daerahnya.
- 2) Pemerintahan daerah Provinsi Jawa Barat perlu melakukan efisiensi dalam melaksanakan pengelolaan PAD dengan jalan menurunkan biaya operasional. Serta menaikan target penerimaan PAD di Provinsi Jawa Barat, karena potensi yang dimiliki oleh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat jauh melebihi target yang ditetapkan saat ini. Hal ini guna meningkatkan lagi kinerja dan memaksimalkan potensi pendapatan asli daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. L., Palar, S. W., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh DAU, DAK, PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Kota Manado Tahun 2001-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 218–232.
- Baltagi (2008). *Econometrics. Fourth Edition*. Spinger. Heidelberg
- Bintang, Aria Bhaswara M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- BPS, 2014-2018. Jawa Barat Dalam Angka
- Dudi, Saharudin, & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Halim (2002). *Akuntansi Sektor Publik akuntansi Keuangan Daerah*. Pertama Salemba Empat, Jakarta. 32-33
- Hermanto S., & Dwi W. (2008). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Penduduk Miskin di Indonesia. *Pemiskinan Direktur Kajian Ekonomi: Institusi Pertanian Bogor*.
- Usman, & Daramita (2018). *Pengaruh Jumlah Penduduk , Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*. 01, 46–52.
- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1. <https://doi.org/10.2307/524472>
- Probosiwi, Ratif (2016). Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan. *Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS)*, (1), 89–100.
- Ricardo, David (1817). *Principle Of Political Economy and Taxation*. Baltimore, Penguin.
- Siregar, S. (2017). Pengaruh Pdrb Riil Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota

Medan Dengan Variabel Intervening Pengangguran. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(2), 61–72.

- Sriyana, Jaka (2014) *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosiana
- Sukirno, Sadono (1999) *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono (2000) *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suganda, Aries (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Periode 2012-2016. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 91(5), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Susanti, Sussy (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmi.v9.n1.9374.1-18>
- Tulus, Tambunan (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Widarjono, Agus (2013) *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.
- Wiguna, Van Indra, & Rachmad (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya (JIMFEB)*.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

Data Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto,  
Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendapatan Asli Daerah

KABUPATEN/KOTA	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN (Ribu Jiwa)	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	PDRB (Juta Rupiah)	TPT (%)	PAD (Ribu Rupiah)
BOGOR	2014	479.1	5.331.149	117.339.503	7.65	1.712.937.376
BOGOR	2015	487.1	5.459.668	124.486.977	10.01	1.904.144.074
BOGOR	2016	490.8	5.587.390	131.760.367	9.78	2.006.043.600
BOGOR	2017	487.28	5.715.009	139.561.454	9.55	2.207.859.554
BOGOR	2018	415.02	5.840.907	148.204.833	9.75	2.794.660.740
SUKABUMI	2014	213.6	2.422.113	35.521.433	8.09	457.059.973
SUKABUMI	2015	217.86	2.434.221	37.265.254	10.05	509.484.994
SUKABUMI	2016	198.66	2.444.616	39.447.009	8.86	495.101.293
SUKABUMI	2017	197.12	2.453.498	41.692.615	7.66	535.356.500
SUKABUMI	2018	166.33	2.460.693	44.107.869	7.77	565.369.086
CIANJUR	2014	256.6	2.235.418	24.041.991	14.87	411.538.568
CIANJUR	2015	273.9	2.243.904	25.352.134	10.06	454.627.909
CIANJUR	2016	261.39	2.250.977	26.981.369	10.08	424.737.690
CIANJUR	2017	257.41	2.256.589	28.524.431	10.1	478.173.308
CIANJUR	2018	221.58	2.260.620	30.302.880	10.16	569.844.590

BANDUNG	<b>2014</b>	266.8	3.470.393	61.100.250	8.48	702.045.373
BANDUNG	<b>2015</b>	281.04	3.534.114	64.701.522	4.03	784.216.215
BANDUNG	<b>2016</b>	272.65	3.596.623	68.804.851	3.98	724.245.199
BANDUNG	<b>2017</b>	268.02	3.657.601	73.039.454	3.92	762.256.352
BANDUNG	<b>2018</b>	246.13	3.717.291	77.603.122	5	927.543.321
GARUT	<b>2014</b>	315,6	2.526.186	30.541.631	7.71	373.261.713
GARUT	<b>2015</b>	325.67	2.548.723	31.919.059	6.5	419.201.759
GARUT	<b>2016</b>	298.52	2.569.505	33.803.539	7.18	427.150.331
GARUT	<b>2017</b>	291.24	2.588.839	35.464.912	7.86	440.583.624
GARUT	<b>2018</b>	241.31	2.606.399	37.224.184	7.07	416.063.880
TASIKMALAYA	<b>2014</b>	194.8	1.728.587	18.849.712	6.93	154.255.171
TASIKMALAYA	<b>2015</b>	208.12	1.735.998	19.662.487	8.51	186.487.258
TASIKMALAYA	<b>2016</b>	195.61	1.742.276	20.824.797	7.56	179.021.323
TASIKMALAYA	<b>2017</b>	189.35	1.747.318	22.063.288	6.61	210.967.652
TASIKMALAYA	<b>2018</b>	172.41	1.751.295	23.319.635	6.83	248.420.386
CIAMIS	<b>2014</b>	130	1.162.102	16.839.416	4.92	182.320.228
CIAMIS	<b>2015</b>	104.87	1.168.682	17.779.913	6.99	180.304.951
CIAMIS	<b>2016</b>	98.77	1.175.389	18.844.974	6.08	164.183.048
CIAMIS	<b>2017</b>	96.76	1.181.981	19.826.748	5.17	200.692.823
CIAMIS	<b>2018</b>	85.72	1.188.629	20.904.748	4.6	234.610.670
KUNINGAN	<b>2014</b>	133.6	1.049.084	12.385.382	6.88	202.882.372
KUNINGAN	<b>2015</b>	147.21	1.055.417	13.175.672	7.49	229.170.388

KUNINGAN	<b>2016</b>	144.07	1.061.886	13.977.774	7.72	252.293.708
KUNINGAN	<b>2017</b>	141.55	1.068.201	14.866.619	7.94	271.358.812
KUNINGAN	<b>2018</b>	131.16	1.074.497	15.821.945	8.99	267.815.719
CIREBON	<b>2014</b>	300.5	2.109.588	26.312.992	13.32	452.799.617
CIREBON	<b>2015</b>	313.21	2.126.179	27.596.255	10.51	478.690.102
CIREBON	<b>2016</b>	288,49	2.142.999	29.149.312	10.06	462.956.910
CIREBON	<b>2017</b>	279.55	2.159.577	30.623.306	9.61	481.775.052
CIREBON	<b>2018</b>	232.37	2.176.213	32.160.192	10.56	755.969.744
MAJALENGKA	<b>2014</b>	158	1.176.313	15.750.655	4.47	223.120.891
MAJALENGKA	<b>2015</b>	167.5	1.182.109	16.590.928	4.01	283.735.793
MAJALENGKA	<b>2016</b>	152.5	1.188.004	17.591.793	4.52	372.572.560
MAJALENGKA	<b>2017</b>	150.26	1.193.725	18.789.488	5.02	431.911.058
MAJALENGKA	<b>2018</b>	129.29	1.199.300	19.931.785	4.95	449.671.485
SUMEDANG	<b>2014</b>	122	1.131.516	18.004.694	7.51	301.800.842
SUMEDANG	<b>2015</b>	129.03	1.137.273	18.950.356	9	327.369.262
SUMEDANG	<b>2016</b>	120.6	1.142.097	20.029.717	8.08	327.453.296
SUMEDANG	<b>2017</b>	120.63	1.146.435	21.276.697	7.15	361.161.779
SUMEDANG	<b>2018</b>	112.14	1.149.906	22.517.159	7.52	432.196.794
INDRAMAYU	<b>2014</b>	240.7	1.682.022	55.464.114	8.01	328.116.167
INDRAMAYU	<b>2015</b>	253.12	1.691.386	56.663.300	8.51	346.871.269
INDRAMAYU	<b>2016</b>	237	1.700.815	56.706.183	8.58	354.278.440
INDRAMAYU	<b>2017</b>	233.38	1.709.994	57.515.011	8.64	3.829.723.637

INDRAMAYU	<b>2018</b>	204.18	1.719.187	58.238.908	8.36	419.892.815
SUBANG	<b>2014</b>	177.9	1.513.093	22.506.484	6.74	262.614.861
SUBANG	<b>2015</b>	187.17	1.529.388	23.696.761	10.04	316.141.453
SUBANG	<b>2016</b>	170.37	1.546.000	24.976.918	9.39	310.315.561
SUBANG	<b>2017</b>	167.79	1.562.509	26.250.848	8.74	334.860.139
SUBANG	<b>2018</b>	136.61	1.579.018	27.412.663	8.65	380.974.169
PURWAKARTA	<b>2014</b>	80.3	910.007	36.177.320	7.83	286.797.723
PURWAKARTA	<b>2015</b>	83.94	921.598	37.899.015	10	331.073.426
PURWAKARTA	<b>2016</b>	83.55	932.701	40.169.896	9.56	679.867.329
PURWAKARTA	<b>2017</b>	85.25	943.337	42.229.764	9.11	809.952.041
PURWAKARTA	<b>2018</b>	75.94	953.414	44.340.408	9.89	368.085.265
KARAWANG	<b>2014</b>	229	2.250.120	126.748.693	11.1	909.158.490
KARAWANG	<b>2015</b>	235.03	2.273.579	132.453.568	11.51	1.056.535.774
KARAWANG	<b>2016</b>	230.6	2.295.778	141.125.537	10.53	943.596.856
KARAWANG	<b>2017</b>	236.84	2.316.489	149.530.945	9.55	1.264.521.938
KARAWANG	<b>2018</b>	187.96	2.336.009	159.186.824	9.05	1.169.569.261
BEKASI	<b>2014</b>	156.6	3.122.698	197.163.575	6.79	1.547.787.549
BEKASI	<b>2015</b>	169.2	3.246.013	205.950.393	10.03	1.843.836.910
BEKASI	<b>2016</b>	164.41	3.371.691	215.928.364	10.50	1.628.553.707
BEKASI	<b>2017</b>	163.95	3.500.023	228.178.925	10.97	1.913.664.785
BEKASI	<b>2018</b>	157.21	3.630.907	242.023.294	9.69	2.093.940.826
BANDUNG BARAT	<b>2014</b>	197.9	1.609.512	24.264.922	8.15	248.697.186

BANDUNG BARAT	<b>2015</b>	205.69	1.629.423	25.486.171	10.01	314.621.269
BANDUNG BARAT	<b>2016</b>	192.48	1.648.387	26.925.876	9.67	297.286.886
BANDUNG BARAT	<b>2017</b>	190.89	1.666.510	28.330.025	9.33	342.874.181
BANDUNG BARAT	<b>2018</b>	169	1.683.711	29.888.888	8.5	355.822.310
PANGANDARAN	<b>2014</b>	42	388.320	5.973.549	4.9	32.476.068
PANGANDARAN	<b>2015</b>	41.97	390.483	6.271.096	4.81	180.252.335
PANGANDARAN	<b>2016</b>	40.14	392.817	6.602.733	4.08	64.521.332
PANGANDARAN	<b>2017</b>	39.46	395.098	6.939.637	3.34	93.715.119
PANGANDARAN	<b>2018</b>	32.19	397.187	7.315.304	3.58	111.217.120
KOTA BOGOR	<b>2014</b>	80.1	1.030.720	23.835.311	9.48	544.835.708
KOTA BOGOR	<b>2015</b>	79.15	1.047.922	25.298.604	11.08	627.597.050
KOTA BOGOR	<b>2016</b>	77.28	1.064.687	27.002.252	10.33	681.623.898
KOTA BOGOR	<b>2017</b>	76.53	1.081.009	28.654.971	9.57	728.666.344
KOTA BOGOR	<b>2018</b>	64.85	1.096.828	30.413.575	9.65	912.197.971
KOTA SUKABUMI	<b>2014</b>	24.1	315.001	6.643.604	11.64	258.467.192
KOTA SUKABUMI	<b>2015</b>	27.84	318.117	6.985.333	9.06	276.845.602
KOTA SUKABUMI	<b>2016</b>	27.51	321.097	7.379.482	8.53	339.578.789
KOTA SUKABUMI	<b>2017</b>	27.41	323.788	7.780.423	8	323.873.251
KOTA SUKABUMI	<b>2018</b>	23.2	326.282	8.208.782	8.48	362.342.290
KOTA BANDUNG	<b>2014</b>	115	2.470.802	138.960.941	8.05	1.716.057.298
KOTA BANDUNG	<b>2015</b>	114.12	2.481.469	149.580.379	9.02	1.859.694.644
KOTA BANDUNG	<b>2016</b>	107.58	2.490.622	161.227.832	8.73	2.751.416.770

KOTA BANDUNG	<b>2017</b>	103.98	2.497.938	172.851.961	8.44	3.065.143.012
KOTA BANDUNG	<b>2018</b>	89.38	2.503.708	185.084.176	8.01	2.571.591.786
KOTA CIREBON	<b>2014</b>	30.6	304.584	12.541.219	11.02	298.540.660
KOTA CIREBON	<b>2015</b>	31.74	307.494	13.269.243	11.28	319.893.842
KOTA CIREBON	<b>2016</b>	30.15	310.486	14.077.046	10.29	319.564.598
KOTA CIREBON	<b>2017</b>	30.19	313.325	14.893.139	9.29	390.325.627
KOTA CIREBON	<b>2018</b>	28.03	316.277	15.817.428	9.06	440.436.420
KOTA BEKASI	<b>2014</b>	139.7	2.642.508	52.534.090	9.36	1.205.265.728
KOTA BEKASI	<b>2015</b>	146.94	2.714.825	55.456.075	9.36	1.497.596.390
KOTA BEKASI	<b>2016</b>	140.03	2.787.205	58.831.077	9.34	1.611.380.417
KOTA BEKASI	<b>2017</b>	136.01	2.859.630	62.202.006	9.32	1.827.107.722
KOTA BEKASI	<b>2018</b>	119.82	2.931.897	65.844.238	9.07	2.008.220.308
KOTA DEPOK	<b>2014</b>	47.5	2.033.508	43.806.035	8.44	659.173.522
KOTA DEPOK	<b>2015</b>	49.97	2.106.102	48.532.645	7.48	818.204.601
KOTA DEPOK	<b>2016</b>	50.56	2.179.813	53.331.051	7.24	795.350.561
KOTA DEPOK	<b>2017</b>	52.34	2.254.513	58.344.495	7	919.229.418
KOTA DEPOK	<b>2018</b>	49.39	2.330.333	64.292.096	6.64	1.059.700.280
KOTA CIMAHI	<b>2014</b>	31.8	579.015	16.955.240	9.62	227.949.120
KOTA CIMAHI	<b>2015</b>	34.09	586.580	17.876.441	9	268.816.074
KOTA CIMAHI	<b>2016</b>	35.07	594.021	18.882.155	8.72	226.983.546
KOTA CIMAHI	<b>2017</b>	34.53	601.099	19.907.130	8.43	270.337.189
KOTA CIMAHI	<b>2018</b>	29.94	607.811	21.038.451	7.93	335.016.530

KOTA TASIKMALAYA	<b>2014</b>	104.6	654.794	11.637.308	5.38	253.429.871
KOTA TASIKMALAYA	<b>2015</b>	106.78	657.477	12.370.623	5.46	117.968.218
KOTA TASIKMALAYA	<b>2016</b>	102.79	659.606	13.225.248	6.18	248.137.550
KOTA TASIKMALAYA	<b>2017</b>	97.85	661.404	14.027.797	6.89	273.915.816
KOTA TASIKMALAYA	<b>2018</b>	84.22	662.723	14.861.531	6.85	280.014.887
KOTA BANJAR	<b>2014</b>	12.7	180.515	2.491.637	7.38	118.592.611
KOTA BANJAR	<b>2015</b>	13.42	181.425	2.624.237	7.38	119.829.131
KOTA BANJAR	<b>2016</b>	12.74	181.901	2.772.840	6.68	119.729.205
KOTA BANJAR	<b>2017</b>	12.87	182.388	2.918.867	5.97	131.300.513
KOTA BANJAR	<b>2018</b>	10.41	182.819	3.066.877	5.89	116.167.055



## Lampiran II

### Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: JPM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/03/21 Time: 15:26  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1017.078	132.8285	-7.657077	0.0000
LOG(JP)	152.8789	12.62400	12.11018	0.0000
LOG(PDRB)	-47.20336	14.68327	-3.214772	0.0016
TPT	7.081753	2.828398	2.503804	0.0135
LOG(PAD)	-11.61512	12.71569	-0.913447	0.3627
R-squared	0.670427	Mean dependent var		153.5210
Adjusted R-squared	0.660286	S.D. dependent var		104.5375
S.E. of regression	60.92964	Akaike info criterion		11.09365
Sum squared resid	482614.7	Schwarz criterion		11.20125
Log likelihood	-743.8214	Hannan-Quinn criter.		11.13738
F-statistic	66.11242	Durbin-Watson stat		0.090590
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran III

### Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(JPM)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/26/20 Time: 16:00  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.457007	5.009818	-0.290830	0.7718
LOG(JP)	1.609506	0.459781	3.500595	0.0007
LOG(PDRB)	-0.966959	0.124551	-7.763566	0.0000
TPT	-0.007099	0.006396	-1.109917	0.2696
LOG(PAD)	0.009465	0.023284	0.406500	0.6852

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995716	Mean dependent var	4.739733
Adjusted R-squared	0.994480	S.D. dependent var	0.864935
S.E. of regression	0.064263	Akaike info criterion	-2.453298
Sum squared resid	0.429489	Schwarz criterion	-1.786160
Log likelihood	196.5976	Hannan-Quinn criter.	-2.182192
F-statistic	805.6885	Durbin-Watson stat	1.752668
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran IV

### Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(JPM)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/26/20 Time: 16:02  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (balanced) observations: 135  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.425507	1.161117	-4.672661	0.0000
LOG(JP)	1.697892	0.124312	13.65832	0.0000
LOG(PDRB)	-0.787636	0.082881	-9.503265	0.0000
TPT	-0.001234	0.006122	-0.201554	0.8406
LOG(PAD)	-0.011169	0.022844	-0.488920	0.6257

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.361747	0.9694
Idiosyncratic random		0.064263	0.0306

Weighted Statistics			
R-squared	0.569696	Mean dependent var	0.375368
Adjusted R-squared	0.556456	S.D. dependent var	0.103545
S.E. of regression	0.068960	Sum squared resid	0.618219
F-statistic	43.02799	Durbin-Watson stat	1.293789
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.735983	Mean dependent var	4.739733
Sum squared resid	26.46689	Durbin-Watson stat	0.030221

## Lampiran V

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	150.381961	(26,104)	0.0000
Cross-section Chi-square	493.173284	26	0.0000

## Lampiran VI

### Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.700736	4	0.0001

## Lampiran VII

### Intersep

No	Kabupaten/Kota	Effect	C	Konstanta
1	Bogor	0.549839	-1.457007	-0.907168
2	Sukabumi	-0.14527	-1.457007	-1.602276
3	Cianjur	-0.11467	-1.457007	-1.571679
4	Bandung	0.04063	-1.457007	-1.416377
5	Garut	0.007156	-1.457007	-1.449851
6	Tasikmalaya	-0.24699	-1.457007	-1.703997
7	Ciamis	-0.35779	-1.457007	-1.814797
8	Kuningan	-0.15534	-1.457007	-1.612349
9	Cirebon	0.139024	-1.457007	-1.317983
10	Majalengka	-0.05662	-1.457007	-1.513627
11	Sumedang	-0.06842	-1.457007	-1.525423
12	Indramayu	0.953423	-1.457007	-0.503584
13	Subang	-0.01747	-1.457007	-1.47448
14	Purwakarta	0.542031	-1.457007	-0.914976
15	Karawang	1.315244	-1.457007	-0.141763
16	Bekasi	0.783391	-1.457007	-0.673616
17	Bandung Barat	0.091012	-1.457007	-1.365995
18	Pangandaran	-0.57113	-1.457007	-2.028133
19	Kota Bogor	-0.13423	-1.457007	-1.59124
20	Kota Sukabumi	-0.52229	-1.457007	-1.979297
21	Kota Bandung	0.539402	-1.457007	-0.917605
22	Kota Cirebon	0.310883	-1.457007	-1.146124
23	Kota Bekasi	-0.35021	-1.457007	-1.807218
24	Kota Depok	-1.0625	-1.457007	-2.51951
25	Kota Cimahi	-0.36394	-1.457007	-1.820944
26	Kota Tasikmalaya	0.19951	-1.457007	-1.257497
27	Kota Banjar	-1.30468	-1.457007	-2.761683